



Pendampingan Implementasi Aplikasi e-Bangkit Berbasis Android untuk Meningkatkan Efisiensi dan Implementasi P5 Berbasis Kearifan Lokal di KKG Aluh-aluh Kabupaten Banjar

Noorhapizah¹, Yogi Prihandoko², Agus Rifani Syaifuddin³, Diani Ayu Pratiwi⁴, Mubarak⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹noorhapizah@ulm.ac.id*; ²yogiprihandoko@ulm.ac.id; ³agus.syaifuddin@ulm.ac.id; ⁴diani.pratiwi@ulm.ac.id;

⁵mubarak@ulm.ac.id

Artikel History:

Received: 2025-09-12 / Received in revised form: 2025-09-24 / Accepted: 2025-10-23

ABSTRACT

This article aims to describe the mentoring program for the implementation of the e-BANGKIT Android-based application for teachers in the Aluh-aluh Teacher Working Group (KKG) in carrying out the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) based on local wisdom. The program was motivated by the limited educational infrastructure in wetland areas, which hampers efficiency in administration and documentation of learning. The applied methods included workshops, intensive training, field assistance, the establishment of digital school driving teams, and periodic evaluations. These stages were designed to enhance teachers' digital literacy, strengthen competencies in integrating technology, and ensure the program's sustainability after the mentoring phase. The results show that the use of e-BANGKIT simplifies P5 administration, improves teachers' skills in managing digital data, and facilitates systematic documentation of local wisdom-based activities. Moreover, the formation of digital school driving teams plays a crucial role in ensuring the continuity of application utilization. In conclusion, this mentoring program successfully strengthened teachers' digital literacy, supported the implementation of the Merdeka Curriculum, and provided a practical solution to overcome educational infrastructure limitations in the Aluh-aluh region.

Keywords: e-Bangkit, Digital Literacy, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5)

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendampingan implementasi aplikasi e-BANGKIT berbasis Android bagi guru Kelompok Kerja Guru (KKG) Aluh-aluh dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal. Program ini dilatarbelakangi oleh

*Noorhapizah

Email: noorhapizah@ulm.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



keterbatasan infrastruktur pendidikan di wilayah lahan basah yang berdampak pada rendahnya efisiensi administrasi dan dokumentasi pembelajaran. Metode yang digunakan mencakup workshop, pelatihan intensif, pendampingan lapangan, pembentukan tim penggerak digital sekolah, serta evaluasi berkala. Tahapan tersebut dirancang untuk meningkatkan literasi digital guru, memperkuat kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi, serta memastikan keberlanjutan program pasca pendampingan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi e-BANGKIT mampu menyederhanakan administrasi P5, meningkatkan keterampilan guru dalam pengelolaan data digital, serta memfasilitasi dokumentasi berbasis kearifan lokal secara lebih sistematis. Selain itu, terbentuknya tim penggerak digital di sekolah berperan penting dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan aplikasi. Kesimpulannya, program pendampingan ini berhasil memperkuat literasi digital guru, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, dan menghadirkan solusi praktis untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur pendidikan di wilayah Aluh-aluh.

Kata kunci: e-Bangkit, Literasi Digital, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada masa kini semakin berkembang seiring dengan pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komputer pada masa kini telah mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi dan pengetahuan, termasuk dalam ranah Pendidikan ((Fitriyadi, 2013). Teknologi kini telah menjadi bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari manusia dan mendorong terjadinya transformasi digital (Wulansari et al., 2023). Perkembangan dunia digital berdampak pada lahirnya individu yang kaya akan pengetahuan dan wawasan, serta memunculkan generasi yang dikenal sebagai *digital native*, yaitu generasi yang tumbuh dan hidup di era digital dengan internet sebagai bagian tak terpisahkan dari keseharian mereka (Boini et al., 2024).

Kabupaten Banjar, khususnya wilayah Aluh-aluh, memiliki karakteristik geografis yang khas dengan dominasi lahan basah (Syahrin & Hamid, 2024). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari keterbatasan infrastruktur, akses transportasi, hingga sarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Hambatan tersebut berdampak pada terbatasnya akses siswa maupun guru terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, termasuk dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sehingga dalam implementasi *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) berbasis kearifan lokal di wilayah ini pun membutuhkan strategi yang inovatif agar sesuai dengan konteks daerah dan dapat dioptimalkan secara efektif.

Keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Aluh-aluh berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Indriawati et al., 2023). Forum ini menjadi ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, serta mengembangkan kompetensi profesional. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan P5 masih banyak kendala, seperti keterbatasan bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal, minimnya pelatihan integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta kurangnya pendampingan dalam pemanfaatan aplikasi digital. Administrasi kegiatan P5 yang sebagian besar masih dilakukan secara manual juga menimbulkan inefisiensi, baik dalam dokumentasi maupun evaluasi, sehingga menyulitkan guru dalam memantau perkembangan siswa secara sistematis.

Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan secara nasional sejak tahun 2022 di jenjang SD, SMP, hingga SMA/SMK, memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik lingkungannya (Alhayat et al., 2023). Kurikulum ini menekankan pendekatan *project-based learning* yang mengintegrasikan kebijakan nasional dengan inovasi di tingkat sekolah (Aziziy et al., 2024). Akan tetapi, implementasi di lapangan seringkali menghadapi berbagai tantangan, antara lain disparitas kesiapan antarwilayah, keterbatasan sarana-prasarana, serta kemampuan adaptasi guru terhadap pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi, teridentifikasi bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mendokumentasikan dan mengevaluasi pelaksanaan P5 berbasis kearifan lokal secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya analisis terhadap capaian program dan perkembangan peserta didik. Keterbatasan pemanfaatan teknologi juga memperlambat proses administrasi serta meningkatkan risiko kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang dapat meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat dokumentasi, sekaligus mendukung integrasi teknologi dalam pelaksanaan P5 agar hasil pembelajaran dapat terdokumentasi dengan baik dan dijadikan dasar pengembangan program di masa depan.

Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, tim pengabdian berupaya memberikan pendampingan kepada guru-guru KKG Aluh-aluh dalam penggunaan aplikasi e-BANGKIT berbasis Android. Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi pendokumentasian, pelaporan, serta evaluasi implementasi P5 berbasis kearifan lokal secara lebih sistematis dan efisien. Dengan pemanfaatan aplikasi ini, guru dapat menyusun laporan berbasis data digital secara akurat, mengelola materi pembelajaran dengan lebih terstruktur, serta meningkatkan transparansi dalam pelaksanaan program. Selain itu, fitur analisis yang tersedia memungkinkan guru memantau perkembangan siswa secara *real-time*, sehingga proses evaluasi lebih objektif dan berbasis data.

Kegiatan ini juga sejalan dengan kebijakan *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka* (MBKM) yang menekankan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pemberdayaan Masyarakat (Giantomi, 2023). Dalam kerangka Indikator Kinerja Utama (IKU), kegiatan ini mendukung IKU 2, yaitu memberikan pengalaman belajar di luar kampus bagi mahasiswa melalui keterlibatannya dalam pelatihan dan pendampingan guru, serta IKU 5 yaitu pemanfaatan hasil kerja dosen oleh masyarakat melalui penerapan aplikasi e-BANGKIT. Fokus utama dari pengabdian ini adalah memperkuat literasi digital guru sekaligus mendorong integrasi teknologi dalam pelaksanaan P5 berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran di wilayah Aluh-aluh dapat meningkat secara signifikan, baik dari aspek administratif maupun pedagogis.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan mendampingi guru KKG Aluh-Aluh dalam mengimplementasikan aplikasi e-BANGKIT berbasis Android. Inovasi digital e-BANGKIT dikembangkan sebagai bagian dari program BANGKIT untuk mempercepat dan memudahkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal di jenjang sekolah dasar dengan dukungan teknologi Android di kawasan lahan basah (Noorhapizah et al., 2025). Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan intensif, pendampingan teknis, dan penerapan bertahap agar guru mampu memanfaatkan teknologi digital sembari tetap mengintegrasikan nilai-nilai budaya Banjar ke dalam pembelajaran.

Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

1. Workshop dan Pelatihan: memberikan pembekalan mengenai penggunaan aplikasi e-BANGKIT, pengelolaan administrasi digital, serta penerapan P5 sesuai dengan konteks lokal.
2. Pendampingan Lapangan: tim pengabdian mendampingi guru secara langsung dalam mengoperasikan aplikasi, menyusun dokumentasi, dan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran berbasis proyek.
3. Pembentukan Tim Penggerak Digital Sekolah: membangun kelompok guru inti di tiap sekolah untuk memastikan keberlanjutan program setelah pendampingan berakhir.
4. Evaluasi Berkala: melakukan pemantauan dan penilaian terhadap efektivitas penggunaan aplikasi, kualitas laporan digital, serta keterlibatan guru dalam pelaksanaan P5.

Dalam pelaksanaannya, program ini menekankan penguatan kompetensi digital guru sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di wilayah lahan basah yang memiliki tantangan

geografis dan sosial-budaya tersendiri. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kemampuan guru dalam:

1. Mengelola pembelajaran berbasis digital,
2. Mengembangkan kreativitas dan inovasi mengajar,
3. Menerapkan metode pembelajaran abad 21, serta
4. Membangun keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan di KKG Aluh-Aluh berjalan sesuai rencana melalui tahapan pelatihan, pendampingan teknis, hingga evaluasi berkala. Kegiatan ini mendapat respons positif dari guru, terlihat dari tingkat partisipasi yang tinggi dan antusiasme dalam mempelajari penggunaan aplikasi e-BANGKIT.



Gambar 1. Foto Bersama Pembukaan Acara PkM



Gambar 2. Foto Bersama Saat Kegiatan Pendampingan



Gambar 3. Foto Bersama Acara Penutupan PkM

Guru merasa terbantu karena aplikasi ini mampu menyederhanakan pekerjaan administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pencatatan kegiatan P5, penyusunan laporan, hingga dokumentasi perkembangan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa temuan penting:

1. Peningkatan Literasi Digital Guru

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, guru lebih terampil dalam mengoperasikan aplikasi berbasis Android. Mereka mampu melakukan input data, menyusun laporan digital, serta memanfaatkan fitur analisis untuk memantau perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan literasi digital yang mendukung kompetensi profesional guru. Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaily et al., 2024; Oktarin & Saputri, 2024; Suartana et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi digital guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan yang mendalam oleh Tim PkM.

2. Efisiensi Administrasi P5

Penggunaan aplikasi e-BANGKIT membuat proses administrasi lebih cepat, terstruktur, dan minim kesalahan. Jika sebelumnya pencatatan dilakukan secara manual dan menyulitkan dalam penyimpanan serta pelaporan, kini guru dapat menghasilkan laporan digital yang lebih akurat dan mudah diakses. Efisiensi ini berdampak langsung pada ketersediaan waktu guru untuk fokus pada proses pembelajaran. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian (Noorhapizah et al., 2025) yang menyatakan bahwa aplikasi e-BANGKIT layak digunakan dalam pengembangan program sekolah berbasis proyek.

3. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Digital

Melalui aplikasi, guru dapat mengunggah dokumentasi kegiatan berbasis kearifan lokal Banjar, misalnya dalam tema lingkungan, budaya sungai, dan tradisi masyarakat sekitar. Hal ini memperkaya isi P5 dan memastikan nilai-nilai lokal tetap menjadi bagian integral dari pendidikan, sekaligus relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

4. Pembentukan Tim Penggerak Digital Sekolah

Di setiap sekolah terbentuk tim kecil yang berfungsi sebagai penggerak literasi digital sekaligus pendukung keberlanjutan program. Tim ini berperan penting dalam memastikan penggunaan aplikasi e-BANGKIT terus berjalan meski masa pendampingan telah berakhir. Selain itu, tim ini memiliki tanggung jawab untuk merancang berbagai inovasi berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maupun manajemen sekolah. Kehadiran tim TIK yang kompeten dan solid menjadi faktor kunci agar implementasi Smart School dapat terlaksana secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan (Ansori et al., 2025)

5. Dampak pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Dengan adanya aplikasi e-Bangkit, proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan P5 menjadi lebih sistematis. Guru dapat menilai sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran, sekaligus melakukan refleksi untuk perbaikan program di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi melalui aplikasi e-BANGKIT mampu memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka di daerah dengan keterbatasan infrastruktur.

Keberhasilan program ini memperlihatkan bahwa inovasi digital dapat berjalan beriringan dengan pelestarian nilai budaya lokal sesuai dengan penelitian (Arianto, 2021; Sumiyanti et al., 2025), sehingga pendidikan tidak hanya relevan dengan tuntutan zaman, tetapi juga tetap berakar pada identitas daerah.

SARAN

Program pendampingan implementasi aplikasi e-BANGKIT di KKG Aluh-Aluh berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru sekolah dasar dalam melaksanakan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) berbasis kearifan lokal. Penggunaan aplikasi ini terbukti mampu meningkatkan literasi digital guru, menyederhanakan proses administrasi, serta memperkuat dokumentasi dan pelaporan kegiatan P5 secara lebih sistematis dan efisien. Selain itu, integrasi kearifan lokal Banjar dalam pembelajaran digital memastikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap menjaga identitas budaya daerah.

Pembentukan tim penggerak digital di setiap sekolah menjadi faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program pasca-pendampingan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi melalui aplikasi digital dapat menjadi solusi praktis untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur pendidikan di wilayah lahan basah, sekaligus mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka. Berikut beberapa saran yang Kami sampaikan.

1. Bagi Guru disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan digital dan memanfaatkan aplikasi e-BANGKIT dalam kegiatan administrasi maupun pembelajaran, sehingga proses P5 lebih terukur, terdokumentasi, dan mudah dievaluasi.
2. Bagi Sekolah perlu ada dukungan berkelanjutan dalam bentuk penyediaan sarana penunjang seperti perangkat digital dan jaringan internet yang memadai agar implementasi aplikasi dapat berjalan optimal.
3. Bagi KKG Aluh-Aluh forum ini dapat terus menjadi wadah kolaborasi untuk saling berbagi praktik baik, memperkuat literasi digital, dan mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal.
4. Bagi Perguruan Tinggi kegiatan pengabdian serupa dapat diperluas ke wilayah lain dengan karakteristik geografis berbeda, sehingga dampak program lebih luas dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar.
5. Bagi Pemerintah Daerah dan Kemendiknas hasil dari program ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang kebijakan penguatan literasi digital guru serta penyediaan platform pendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with "Kurikulum Merdeka Belajar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Ansori, A., Awaliyah, R., & Aliffa, F. C. (2025). *Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Smart School*. 2(1).

- Arianto, B. (2021). Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital di Indonesia. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 233–250. <https://doi.org/10.22437/titian.v5i2.15309>
- Aziziy, Y. N., Wahyudi, W., Araniri, N., Wardhani, R. D. K., Ki'i, O. A., Effendi, E., Usman, N. F., Shofwan, I., Maing, C., Dewa, E., & Norman, E. (2024). Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01). <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/62>
- Boini, B., Sahrul, S., Wahab, W., & Kurniawan, S. (2024). Strategi Pembelajaran di Era Postmodern: Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Active Learning pada Generasi Digital Native. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 41–52. <https://doi.org/10.46963/mash.v7i01.1461>
- Fitriyadi, H. (n.d.). *INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN: POTENSI MANFAAT, MASYARAKAT BERBASIS PENGETAHUAN, PENDIDIKAN NILAI, STRATEGI IMPLEMENTASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL*.
- Giantomi, G. M. (2023). KEBIJAKAN PENDIDIKAN MBKM DAN EVALUASI IMPLEMENTASI MBKM. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v8i1.2094>
- Indriawati, P., Ramadhani, A. N., Aryani, D., & Ananda, R. (2023). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam pengembangan keprofesionalan guru di Madrasah. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 73–77. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i1.9075>
- Noorhapizah, N., Prihandoko, Y., Syaifuddin, A. R., Pratiwi, D. A., & Mubarak. (2025). PENGEMBANGAN APLIKASI PROGRAM E-BANGKIT BERBASIS ANDROID. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 270–283. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31658>
- Nurlaily, V. A., Nafisah, D., Dayu, D. P. K., & Cindy, A. H. (2024). PELATIHAN KEGIATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Abdi Masya*, 5(1), 53–59. <https://doi.org/10.52561/abdimasya.v5i1.373>
- Oktarin, I. B., & Saputri, M. E. E. (2024). SOSIALISASI LITERASI DIGITAL SEBAGAI LANGKAH TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 1(1), 24–32.
- Suartana, I. M., Putra, R. E., & Alit, R. (2024). PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(02), 237–246. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v7.i02.a8294>
- Sumiyanti, Syaifurrohman, A., Alfina, & Salimu, S. A. (2025). TRASFORMASI BUDAYA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (J-Diteksi)*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.30604/diteksi.v4i1.1931>
- Syahrin, M. N. A., & Hamid, I. (2024). *Deteritorialisasi Lingkungan dan Bentuk-Bentuk Alih Fungsi Lahan Basah di Kabupaten Banjar (Studi di Kecamatan Kertak Hanyar dan Kecamatan Gambut)*. 8.
- Wulansari, R., Maulinda, T. N., Afandi, A., Rahmah, N. A., Kristian, K., & Megawati, E. (2023). Smart Parenting melalui Pemanfaatan Teknologi Pendidikan bagi Anggota PKK Rw 06 Pancoran. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i1.14453>